

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar, mengajar, proses mengajar, atau kegiatan proses mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan:

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjada kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah perpaduan antara belajar dan mengajar atau sering dikatakan aktivitas proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang sesuai yang diinginkan.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam meraih pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah pendidikan sebagai suatu proses. Belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Imas Kurniasih (2018: 32) menyatakan “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri melalui berbagai pengalaman yang awalnya tidak mengetahui dan mampu akan suatu hal, dengan belajar menjadi tahu dan mampu melakukan sesuatu”.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2017:12) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan sipelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Slameto (2015:2) menyatakan “belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku serta keterampilan dalam lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan.

1. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2019:18) menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ada diluar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah: kesehatan, dan faktor cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis: intelegensi, minat, emosi, bakat, perhatian, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan: kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar meliputi:

1. Faktor keluarga: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota

keluarga, Suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah: faktor kurikulum, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, tugas rumah, hubungan antara pendidik dengan peserta didik dan disiplin di sekolah.
3. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, pembelajaran suatu tindakan yang direncanakan dan dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan serta bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dengan materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Asep Ediani Latip (2018:213) menyatakan “hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu didalam kegiatan pendahuluan, inti sari kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Purwanto (2017:81) menyatakan “ Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki siswa”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil Belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan secara sederhana dalam menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

2.1.4 Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal”.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor terdiri dari : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2.1.5 Pengertian Analisis

Kehidupan sehari hari manusia dalam kegiatan analisis tentunya akan selalu ada dan terkait baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Komarudin (2016: 65) menyatakan “Analisis adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis atau menguraikan situasi tertentu kedalam komponen komponen atau unsur unsur pembentukannya”.

Nana Sudjana (2016: 27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur unsur atau bagian bagian sehingga jelas susunannya”. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis adalah kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian bagian yang menjadi unsur pokok”. Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan usaha menganalisis, menguraikan dan menjabarkan kesulitan belajar matematika dalam

materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen.

2.1.6 Materi Pelajaran

1. Hakikat Bentuk Persen

Pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut yang terdiri dari bilangan cacah. Yuniarti (2019: 146) menyatakan “Pecahan adalah sebagian dibandingkan dengan keseluruhan”. Yoppy Wahyu Purnomo (2015: 10) menyatakan “Pecahan (sederhana) adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan pasangan bilangan cacah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah merupakan bagian yang tersusun dari suatu yang utuh dari bilangan cacah yang memiliki pembilang dan penyebut.

Indriyastuti (2020:24) menyatakan “Persen adalah bentuk pecahan biasa yang nilai penyebutnya 100 dan dinyatakan dengan lambang %”, Bilangan pecahan biasa atau angka pecahan biasa merupakan angka yang menunjukkan perbandingan dalam bentuk a/b , a disebut dengan pembilang dan b disebut dengan penyebut dan dimana $b \neq 0$, Bilangan desimal yaitu bilangan yang terdiri dari dua angka atau lebih, yang diiringi dengan tanda koma yang memiliki arti persepuluh, perseratus, perseribu dan seterusnya. Untuk mengubah desimal ke persen dengan cara yang sangat sederhana dengan mengkalikan bilangan desimal dengan 100, Bilangan pecahan campuran adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat dan bilangan pecahan. Untuk mengubah pecahan campuran ke dalam bentuk persen adalah dengan cara ubah bilangan pecahan campuran kedalam bentuk bilangan pecahan biasa dan bilangan pecahan biasa yang didapatkan dikalikan dengan 100%. Adapun berbagai cara untuk mengubah pecahan adalah:

a. Mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk persen

Cara mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk persen, yaitu dengan cara mengubah penyebut pecahan tersebut menjadi 100.

Contoh:

$$1. \frac{3}{4} = \frac{3}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{75}{100} = 75\% \text{ (untuk mengubah pecahan ke bentuk persen perlu mengubah dahulu penyebutnya menjadi per seratus)}$$

$$2. \frac{2}{5} = \frac{2}{5} \times \frac{20}{20} = \frac{40}{100} = 40\%$$

$$3. \frac{6}{10} = \frac{6}{10} \times \frac{10}{10} = \frac{60}{100} = 60\%$$

b. Mengubah pecahan campuran ke bentuk persen

cara ubah bilangan pecahan campuran kedalam bentuk bilangan pecahan biasa dan bilangan pecahan biasa yang didapatkan dikalikan dengan 100%.

Contoh:

$$1. 1\frac{1}{4} \times 100 \% = 125 \% \text{ (ubah terlebih dahulu pecahan campuran menjadi pecahan biasa)}$$

$$2. 1\frac{1}{2} \times 100 \% = 150 \%$$

$$3. 2\frac{3}{4} \times 100 \% = 275 \%$$

c. Mengubah pecahan desimal ke bentuk persen

cara yang sangat sederhana dengan mengkalikan bilangan desimal dengan 100.

Contoh :

$$1. 0,45 \times 100 = 45 \text{ (maka dalam bentuk persennya menjadi 45%)}$$

$$2. 0,06 \times 100 = 6 \text{ (maka dalam bentuk persennya 6%)}$$

$$3. 1,55 \times 100 = 155 \text{ (maka dalam bentuk persennya menjadi 155%)}$$

d. Mengubah pecahan persen ke pecahan biasa

Caranya mengubah pecahan persen tersebut menjadi pecahan per 100 dan lalu sederhanakan pecahan per seratus tersebut.

Contoh :

$$1. 50\% = \frac{50}{100} = \frac{1}{2} \text{ (mengubah 50% menjadi per seratus, lalu menyederhanakan lebih sederhana)}$$

$$2. 25\% = \frac{25}{100} = \frac{1}{4}$$

$$3. 75 \% = \frac{75}{100} = \frac{3}{4}$$

e. Mengubah pecahan persen ke pecahan campuran

cara tulis bilangan sebelum tanda persen menjadi pembilang pecahan dan 100 menjadi penyebut pecahan. Kemudian sederhanakan pecahan tersebut hingga menjadi pecahan biasa. Lalu ubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran.

Contoh:

$$\begin{aligned} 1. \quad 415 \% &= \frac{415}{100} \\ &= \frac{83}{20} \\ &= 4 \frac{3}{20} \end{aligned}$$

f. Mengubah pecahan persen ke pecahan desimal

untuk mengubah pecahan persen ke pecahan desimal dengan cara membagikan bilangan tersebut dengan 100.

Contoh :

1. $170\% \div 100 = 1,7$
2. $42\% \div 100 = 0,42$

2.1.7 Pengertian Kesulitan Belajar

Proses belajar banyak terdapat faktor faktor yang membuat kesulitan belajar, sehingga proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Marlina (2019:46) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung”.

Saiful Bahri Djamarah (2018: 235) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar”. Kesimpulan dari pengertian diatas adalah bahwa kesulitan belajar adalah kurangnya kemampuan anak dalam proses pembelajaran yang disebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

2.1.8 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Slameto (2019 :18) faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor terdiri dari : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2.1.9 Karakteristik Kesulitan Belajar

Siswa yang berseulitan belajar matematika memperhatikan karakteristik yang tidak sama. Menurut runtukahu dan kandou (2014: 56) terdapat delapan karakteristik belajar metemika yaitu :

- 1) Kesulitan memahami konsep hubungan spasial (keruangan)
- 2) Kesulitan memehami konsep arah dan waktu
- 3) Abnormalitas persepsi
- 4) Visual spasial
- 5) Asosiasi visual motor
- 6) Kesulitan mengenal dan memahami simbol
- 7) Persevasi
- 8) Kesulitan dalam bahasa ujaran dan tulisan, dan dan keterampilan prasyarat

2.2 Karangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam meraih pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah pendidikan. Metematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami dan

sebagian banyak peserta didik tidak suka belajar matematika karena mereka menganggap matematika itu sulit untuk dipelajari. Tanpa mereka sadari bahwa matematika merupakan pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bukan membosankan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Apalagi dalam proses belajar matematika materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen, disini guru harus terampil dalam mengajar agar siswa tertarik dan mau ikut serta dalam belajar. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kesulitan siswa dalam belajar matematika dalam materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen guna untuk mengetahui kesulitan apa yang menjadi penyebab siswa sulit dalam belajar matematika dalam materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen agar dengan hasil penelitian ini dapat membantu para guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi pecahan.

2.3 Definisi Operasional

1. Pembelajaran adalah suatu tindakan yang direncanakan dan dilakukan guru agar kesulitan yang dialami siswa dalam mengubah pecahan ke dalam bentuk persen secara efektif dan efisien.
2. Belajar adalah suatu pendidikan suatu perubahan tingkah laku yang berasal dari suatu pengalaman sendiri yang dilakukan sehingga memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan matematika materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen.
4. Analisis merupakan usaha memilih dan menjabarkan kesulitan belajar matematika dalam materi mengubah pecahan ke dalam bentuk persen.
5. Pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut yang terdiri dari bilangan cacah.

6. Kesulitan belajar adalah kekurangan dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dalam materi mengubah pecahan kedalam bentuk persen untum meraih keberhasilan dalam pembelajaran.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa dalam belajar menyelesaikan masalah pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi pecahan dalam bentuk persen kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua Tahun Ajaran 2021/2022?

